

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dan sunnah merupakan dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang paling utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang mutlak untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan.¹ Al-Qur'an bukan hanya sebagai firman Allah Swt., tetapi juga sebagai petunjuk bagi manusia yang di dalamnya memuat aturan-aturan kehidupan baik berupa perintah maupun larangan. Begitu pentingnya Al-Qur'an bagi umat manusia, maka merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an.

Terdapat sebuah hadits yang menyebutkan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Sabda Nabi Muhammad Saw.:

حَيْزُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)²

¹Dean Hermawan, Rouf, dan Acep Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 170.

²Imam Az-Zabidi, *Mukhtshar Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajriih li Ahaadits Al-Jaami' Ash-Shahih* (Daar Saudi Arabia, t.t.), 899.

Disebutkan oleh Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*, bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam hadits tersebut ialah meliputi mempelajari dan mengajarkan lafaznya, dan juga mempelajari serta mengajarkan kandungan maknanya.³ Hadits tersebut memperlihatkan tingginya keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, mempelajari cara membacanya dengan tajwid yang benar, memahami kandungan dan berusaha menghafalnya dengan baik, lalu mengajarkannya kepada orang lain, supaya kandungan petunjuk dan kebaikan di dalamnya tersebar dan diamalkan umat manusia.⁴ Maka, alangkah lebih baik jika seseorang belajar Al-Qur'an lalu mengajarkan apa yang sudah dipelajarinya kepada orang lain.

Mengingat pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan, maka tentu penting juga dalam pendidikan Islam. Mempelajari Al-Qur'an merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang termuat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³Andi dan Syahrizal, *Hadis Tarbawi* (Tanjung Pura: STAI-JM Press, 2022), 15.

⁴Andi dan Syahrizal, 15.

⁵*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008), 5.

Serta yang tertulis dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) yaitu, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.⁶

Napitupulu menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur’an yaitu untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini, dari kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an yang nantinya nilai-nilai Al-Qur’an diharapkan akan menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.⁷ Bagian yang terpenting dalam pendidikan Islam ialah pengajaran Al-Qur’an pada anak. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menilai kondisi pendidikan Islam yaitu kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur’an dapat diperoleh melalui pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga-lembaga. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada proses pembelajaran Al-Qur’an yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

⁶*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 2.

⁷Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selekta Al-Qur’an dan Hadits untuk Materi MI/MTs* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 19.

Mempelajari Al-Qur'an dimulai dengan mengenal dan mempelajari huruf-hurufnya serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, setiap umat Islam baik pria maupun wanita terlebih dahulu harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar disebut ilmu tajwid.⁸ Mempelajari Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak kecil, karena pada umur tujuh tahun, Rasulullah Saw. sudah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.⁹ Anak diibaratkan seperti selembar kertas putih. Apa yang pertama kali digoreskan ke dalam fikiran dan jiwanya, maka itulah yang akan membentuk karakter atau kepribadiannya. Maka, sangat penting untuk anak membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, terutama anak di tingkat sekolah dasar harus dipacu untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai tindakan kebaikan yang memiliki nilai ibadah dalam membacanya serta bentuk pelestarian ajaran agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sejak awal, agama Islam telah menyerukan untuk membaca. Karena tanpa dibaca terlebih dahulu, ayat Al-Qur'an pun tidak bisa diterima dan dipahami oleh akal manusia. Dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat perintah untuk membaca Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5.

⁸Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (30 Agustus 2017): 80, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>.

⁹Hermawan dan Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan," 170.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)¹⁰

Surah Al-‘Alaq di atas ialah wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. sebagai nikmat dan rahmat pertama yang dianugerahkan Allah Swt. kepada para hamba-Nya seperti yang disebutkan dalam kajian Ibnu Katsir.¹¹ Dalam surah ini manusia diajarkan untuk membaca dan belajar.¹² Wahbah al-Zuhaili mengemukakan bahwa ayat tersebut ialah sebagai perintah kepada Nabi Muhammad Saw. supaya menjadi seorang pembaca.¹³ Maka, sudah sepatutnya dan suatu keharusan bagi umat Islam untuk mengikuti apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. yakni membaca terutama membaca Al-Qur’an.

Perintah membaca Al-Qur’an melahirkan lembaga pendidikan Al-Qur’an tingkat kanak-kanak seperti taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan yang lainnya, serta pesantren-pesantren untuk pendidikan tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang paling efektif dalam mencapai keberhasilan belajar, termasuk pembelajaran Al-Qur’an karena lingkungan sekolah dibentuk secara sengaja, terstruktur, dan terencana untuk

¹⁰Nafan Akhun, *Al-Qur’an Terjemah Tajwid Warna+Arabic LPMQ+PDF Interaktif+Integrasi Google Maps* (Khulyan Publisher, 2019), 1080, https://www.google.co.id/books/edition/Al_Quran_Terjemah_TAJWID_WARNA+_Arabic/9MHPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹¹Mustoifah dkk., *Studi Al-Qur’an: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 95.

¹²Rachmat Morado Sugiarto, *Tafsir Ar-Rahmah Juz 30* (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2017), 101.

¹³Nur Afif dan Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Qur’an* (Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2020), 21.

mencapai keberhasilan belajar yang sudah direncanakan. Dimulai dengan belajar membaca kata demi kata dan ayat demi ayat, hingga menghafal Al-Qur'an sebagian maupun seluruhnya, dan mengkaji ilmu-ilmu serta kandungannya.

Saat ini, masih banyak ditemui anak-anak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, bagus, dan fasih, maka dapat dilakukan pembelajaran tahsin. Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan memperbaiki dan membaguskan bacaan menggunakan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.¹⁴ Selain mempelajari tajwid, tahsin juga memperindah bacaan Al-Qur'an. Jadi, pembelajaran tahsin adalah aktivitas mempelajari Al-Qur'an dengan memperbaiki bacaannya supaya menjadi lebih baik dan lebih bagus dari sebelumnya sesuai kaidah tajwid.

Penyampaian wahyu pertama yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5 kepada Nabi Muhammad Saw. dari malaikat Jibril dengan cara membacakan dan mengulangnya. Hal ini menjadi metode awal pembelajaran Al-Qur'an, yang mana sesudah Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu, maka akan langsung disampaikan dengan cara membacakan dan diikuti oleh para sahabat secara berulang-ulang.¹⁵ Dalam proses pembelajaran, ada istilah "*ath-thariqah ahammu*

¹⁴Rico Juni Artanto dkk., *Pedoman Pembinaan Pondok Inspirasi* (Bogor: IPB Press, 2017), 15.

¹⁵Muhajir Muhajir dan Nurhayah, "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)," *Jurnal Qathruna* 7, no. 2 (2020): 44.

in al madah”, maksudnya ialah metode jauh lebih penting dari materi.¹⁶ Cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata supaya kegiatan tersebut bisa tercapai dengan efektif dan optimal disebut dengan metode. Secara harfiah, metode meilustrasikan cara atau jalan suatu proses yang akan dicapai.¹⁷ Demikian pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, posisi penting metode berada setelah tujuan dari berbagai komponen-komponen pembelajaran. Maka, kegiatan pembelajaran bisa dikatakan kurang berhasil jika dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi yang sangat menentukan keberhasilan pengajaran.

Pada hakikatnya, metode pembelajaran Al-Qur’an ialah memberikan pengajaran Al-Qur’an kepada anak yang termasuk suatu proses pengenalan Al-Qur’an yang bertujuan agar anak mengenal huruf dan cara melafalkannya sesuai sifat dan makharijul hurufnya. Selain itu, tentu diperlukan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar secara perlahan-lahan sesuai dengan sifat-sifat dan makhrajnya.¹⁸ Pada saat ini, masih banyak metode membaca Al-Qur’an yang cenderung membosankan, dengan nada lurus yang terkesan monoton dan menyebabkan pembelajaran kurang disenangi dan kurang diminati anak, anak-anak lebih cepat bosan dan malas dengan pembelajaran yang tanpa ada variasi, anak juga menjadi susah dalam belajar membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu,

¹⁶Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur’ani dalam Mendidik Manusia)* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 1.

¹⁷Hermawan dan Jurjani, “Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan,” 173.

¹⁸Hermawan dan Jurjani, 172.

dibutuhkan sebuah metode yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an, yang bertujuan agar anak dapat dengan mudah mempelajari tahsin Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran Al-Qur'an juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, mulai dari metode klasik seperti bagdadi, kemudian metode iqra, ummi, tilawati, al-banjari dan qira'ati yang tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Berbagai metode dalam membaca Al-Qur'an muncul dan digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai bagian inovasi dan kreativitas dari pembuatnya untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang mudah dan menyenangkan, sehingga para siswa menjadi senang mempelajari dan mencintai Al-Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode tilawati. Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lahir dari sebuah lembaga dakwah pengembang pembelajaran Al-Qur'an, yaitu Yayasan Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati disusun oleh empat aktivis guru Al-Qur'an, yaitu K.H. Masrur Masyhud, S.Ag, K.H. Thohir Al Aly, M.Ag, Drs. K.H. Hasan Sadzili, dan Drs. H. Ali Muaffa.¹⁹ Metode tilawati adalah metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal, dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak.²⁰ Metode tilawati ini merupakan sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang memiliki ciri khas

¹⁹Suud Budi Ardiansyah, "Yayasan Nurul Falah Surabaya Tahun 1993-2017 (Kajian Sejarah Pendidikan Al-Qur'an)," *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (17 Januari 2018): 174.

²⁰Miftachul Jannah, Azhar Haq, dan Khoirul Asfiyak, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 3 (2019): 44.

yaitu menggunakan lagu rosti dalam penerapannya. Di setiap daerah, terdapat sebuah lembaga yang menaungi atau menjadi wadah dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ini, yaitu dinamakan KPA (Koordinator Pengembang Al-Qur'an) Metode Tilawati.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an tilawati bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan formal (PAUD, SD, SMP, SMA, Universitas) maupun non formal (TPA, TPQ). Dengan prinsip metode tilawati yang mudah dan menyenangkan, maka metode tilawati tidak hanya diperuntukkan untuk usia sekolah dasar dan sederajat, tetapi juga dapat diterapkan untuk anak TK atau PAUD, dan juga untuk SMP, SMU, Perguruan Tinggi, bahkan para orang tua. Metode tilawati seringkali dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPA/TPQ yang mana di dalam prosesnya bisa dimasukkan materi hafalan yang sangat membantu anak untuk belajar menghafal doa-doa dalam beribadah sehari-hari, seperti hafalan bacaan shalat dan doa harian lainnya.

Banyak yang telah mengangkat penelitian mengenai metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugeng dan Hanif Maulaniam Sholah pada tahun 2019 dengan judul, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Majangtengah Dampit Malang",²¹ penelitian oleh Fuji Alfianti pada tahun 2020 yang berjudul, "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi di TPA

²¹Sugeng dan Hanif Maulaniam Sholah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang," *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (1 September 2019): 1, <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>.

Sabilal Qur'an)",²² dan penelitian pada tahun 2022 oleh Shofa Mayda dengan judul, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin".²³

Selain lembaga non formal terkait penggunaan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an seperti penelitian terdahulu tersebut, ada juga yang telah meneliti di beberapa lembaga pendidikan formal, seperti penelitian oleh Binti Nur Aini, dkk. pada tahun 2020 dengan judul, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati di MI Miftahul Ulum Kota Batu",²⁴ penelitian oleh Dean Hermawan, dkk. pada tahun 2021 yang berjudul "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan",²⁵ dan penelitian pada tahun 2019 oleh Miftachul Jannah dkk. yang berjudul, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum".²⁶

Peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Banjarmasin khususnya Banjarmasin Utara, yaitu Sekolah Dasar Negeri

²²Fuji Alfianti, "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi di TPA Sabilal Qur'an" (Skripsi, UIN SMH Banten, 2020).

²³Mayda Shofa, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

²⁴Binti Nur Aini, Khoirul Asfiyak, dan Fita Mustafida, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati di MI Miftahul Ulum Kota Batu," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 33.

²⁵Hermawan dan Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan," 168.

²⁶Jannah, Haq, dan Asfiyak, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum," 43.

Surgi Mufti 4 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar negeri pada Dinas Pendidikan. Sekolah dasar negeri ini memiliki beberapa program unggulan, salah satunya ialah program tahsin Al-Qur'an yang menggunakan metode khusus, yaitu metode tilawati. Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu sebelumnya, metode tilawati telah banyak diteliti dan digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal maupun formal yang pada dasarnya memang mengajarkan Al-Qur'an dan ada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka wajar jika ada metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'annya.

Namun, sangat jarang bahkan peneliti belum ada menemukan penelitian terdahulu yang mengangkat topik terkait penerapan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar berbasis negeri. Seperti yang diketahui, bahwa sekolah dasar negeri merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan, yang mata pelajarannya tidak ada pembelajaran khusus untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Meskipun demikian, SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin ini menganggap penting untuk mengajarkan pembelajaran agama kepada anak terutama mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah tersebut melahirkan program tahsin Al-Qur'an yang termasuk ekstrakurikuler sekolah sebagai kegiatan pokok di luar jam pelajaran sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa kelas I, II, dan III, yang mana metode membaca Al-Qur'annya menggunakan metode tilawati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengasuh program tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, adanya Program Tahsin ini

dilatarbelakangi oleh kurangnya jam pelajaran agama yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu, tentu tidak mencukupi waktu siswa untuk menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Di samping itu, pemerintah mengharapkan siswa untuk beriman dan bertakwa yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan nilai sila Pancasila, maka sekolah memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkan harapan pemerintah tersebut. Jika anak tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka sangat kecil kemungkinan harapan itu bisa terwujud. Oleh karena itu, SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin menambah pembelajaran kegamaan berupa pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang disebut Program Tahsin Tilawati, agar dapat membentuk generasi anak bangsa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik serta senang mempelajari Al-Qur'an.

Adapun alasan dipilihnya metode tilawati adalah karena metode ini memiliki ciri khas dalam penerapannya, yaitu menggunakan irama/lagu yang dapat memudahkan anak dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin juga memiliki *link* dengan KPA Tilawati Cabang yang ada di Banjarmasin, sehingga memudahkan akses sekolah dalam berkoordinasi terkait penyediaan media belajar dan perlengkapan serta keperluan lainnya terkait penerapan metode tilawati dalam pembelajaran tahsin tersebut. Dengan demikian, dipilihlah metode tilawati untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

Setelah melakukan observasi awal dan melakukan wawancara dengan guru pengasuh program tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, diketahui bahwa adanya program tahsin Al-Qur'an dan digunakannya metode tilawati ini

sejak tahun 2017. Namun, program tahsin tersebut pernah diberhentikan sementara karena pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 sampai 2021, dan dilaksanakan kembali pada tahun ajaran 2022 ini tepatnya bulan Agustus. Pelaksanaan program tahsin ini dilaksanakan selama 3 bulan dalam satu semester. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dari pukul 11.15 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin menggunakan kurikulum yang mengacu pada ketentuan metode tilawati, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Namun, karena baru saja dilaksanakan dan diterapkan kembali metode tilawati pada pembelajaran tahsinnya, maka fokusnya lebih banyak ke pelaksanaan pembelajarannya. Sekolah ini memiliki 6 orang guru Al-Qur'an yang sudah diseleksi pihak sekolah untuk mengajarkan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Jumlah *halaqah* tahsinnya ada 6, yang mana satu orang guru memegang dan mengajarkan 1 *halaqah*. Penerapan metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 menggunakan beberapa media pembelajaran, diantaranya alat peraga tilawati, buku jilid tilawati, dan buku penunjang yaitu kitabati. Selain itu, terdapat juga buku penghubung siswa yakni buku prestasi santri yang dicatat oleh guru sebagai evaluasi harian siswa berupa catatan ketuntasan atau kelancaran siswa dalam mengikuti pelajaran tahsin menggunakan metode tilawati.

Dengan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan metode yang efektif dalam memudahkan anak bahkan dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

sesuai kaidah ilmu tajwid. Menerapkan metode dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an, baik dari aspek bacaan maupun tulisannya, serta dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul penelitian, yaitu **“Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang dipaparkan peneliti terkait judul penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud mencapai tujuan yang sudah ditentukan baik secara individu maupun kelompok. Disebutkan juga bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, atau hal lainnya untuk mencapai tujuan dan kepentingan tertentu yang sudah terencana dan tersusun oleh suatu individu atau kelompok.²⁷ Jadi, penerapan dalam penelitian ini ialah suatu tindakan mempraktikkan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode tilawati oleh guru tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin yang sudah terencana dan tersusun dengan baik untuk mencapai tujuan atau target pembelajaran tahsin yang telah dirumuskan sebelumnya yang mengacu pada kurikulum tilawati.

²⁷M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapannya* (Gresik Jawa Timur: Caramedia Communication, 2020), 16.

2. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah cara yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak.²⁸ Jadi, metode tilawati dalam penelitian ini merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan klasikal (secara bersama) dan teknik baca simak (individual) yang diterapkan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, dari perencanaan lalu tahapan pelaksanaan sampai evaluasi atau penilaian.

3. Pembelajaran

Secara bahasa, pembelajaran berarti cara, proses, menjadikan makhluk hidup atau orang belajar.²⁹ Sedangkan secara istilah, pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.³⁰ Jadi, pembelajaran dalam penelitian ini ialah proses belajar mengajar yang melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

²⁸Aini, Asfiyak, dan Mustafida, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati di MI Miftahul Ulum Kota Batu," 34.

²⁹Halid Hanafi, La Adu, dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 57.

³⁰Hanafi dan Adu, 57.

4. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *hassan* yang artinya memperbaiki, memperindah, memperbaiki, atau membuat lebih baik dari semula.³¹ Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan memperbaiki dan memperbaiki bacaan menggunakan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.³² Jadi, tahsin Al-Qur'an dalam penelitian ini ialah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan dan menggunakan kaidah ilmu tajwid disertai dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya agar menjadi lebih baik dan fasih daripada sebelumnya menggunakan metode tilawati yang diterapkan pada siswa kelas I, II, dan III di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

³¹Erlina Oktaviani dan Husin, "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (1 Mei 2022): 5066, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>.

³²Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 57, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah kajian ilmiah atau bahan informasi dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode tilawati.
- b. Dapat dijadikan bahan studi atau bahan kajian lanjutan yang relevan yang mengarah pada pengembangan pembinaan mahasiswa pada prodi PGMI.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang lain dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan penerapan metode tilawatinya serta menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran dengan memperhatikan ketersediaan media pembelajaran ataupun sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut demi menunjang proses pembelajaran. Serta bagi lembaga yang lain agar termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an khususnya menggunakan metode tilawati.
- b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi praktis mengenai penerapan metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang mencakup penerapan metode tilawati dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut, yang mana hal tersebut dapat dipahami secara mendalam dan menyeluruh oleh pendidik. Sehingga pendidik bisa menjadi lebih profesional dan lebih baik lagi dalam pengalaman mengajarkan Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti atau mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam penerapan metode penelitian yang baik. Sebagai bahan pembelajaran dan pemahaman sekaligus referensi dan memberikan tambahan wawasan khususnya dalam penerapan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi acuan di waktu yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap data kepustakaan, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Jannah, Azhar Haq, dan Khoirul Asfiyak dengan judul “Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di MINU Maudlu’ul Ulum”, PGMI Universitas Islam Malang, pada tahun 2019. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan metode tilawati di MINU Maudlu’ul Ulum dan faktor pendukung serta penghambat penerapan metode tilawati di MINU Maudlu’ul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitiannya ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati di MINU Maudlu’ul Ulum kota Malang sudah cukup baik. Ada pendekatan klasikal dan pendekatan baca simak yang digunakan dalam penerapan metode tilawati. Pendekatan-pendekatan ini digunakan terus-menerus untuk memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Faktor pendukung dalam penerapan metode tilawati adalah: Pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tilawati sudah terprogram di MINU Maudlu’ul Ulum; dukungan dari pihak yayasan madrasah, sehingga bisa berjalan dengan baik; dukungan dari guru-guru tilawati yang baik dari dalam maupun luar madrasah; dukungan dari guru-guru tilawati yang sudah memiliki syahadah; dan komitmen dari para dewan guru untuk membentuk generasi islami. Sedangkan faktor

penghambat penerapan metode tilawati adalah: Terbatasnya waktu yang tersedia untuk belajar tilawati; kehadiran siswa yang buruk; rendahnya jumlah guru yang kompeten yang dapat menentukan kemajuan siswa; tidak semua guru bisa ‘munasyiq’; jumlah siswa yang berbeda disetiap kelasnya; dan siswa tidak membawa buku pedoman/kitab.³³ Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ini adalah pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu metode tilawati dan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, lokasi, dan subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Maulaniam Sholah dengan judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang”, IAI Al-Qolam, pada tahun 2019. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui perencanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang, untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Metode yang digunakan dalam penelitiannya ialah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu: Yang pertama, perencanaan dalam pembelajaran Al-

³³Jannah, Haq, dan Asfiyak, “Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di MINU Maudlu’ul Ulum,” 43–49.

Qur'an yaitu dengan memilih penerapan metode tilawati, menguasai teori, materi, dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. Kedua, penerapan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik, penerapan posisi tempat duduk berbentuk "U" untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi dan munaqosyah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual. Ketiga, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung metode tilawati berasal dari peserta didik itu sendiri, pengajar, atau guru dan juga lingkungan.³⁴ Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode tilawati dan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat, dan subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Alfianti dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi di TPA Sabilal Qur'an)", UIN SMH BANTEN, pada tahun 2020. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Sabilal Qur'an, untuk mengetahui pelaksanaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an

³⁴Sugeng dan Hanif Maulaniam Sholah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang," 1–15.

di TPA Sabilal Qur'an, dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an.³⁵ Metode yang digunakan dalam penelitiannya ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelas 1 TPA Sabilal Qur'an semakin hari semakin meningkat dan peka terhadap bacaan yang kurang benar. Pelaksanaannya menggunakan 2 teknik yaitu secara klasikal dan baca simak. Penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an sangat efektif, karena sarana prasarana sangat memadai dan anak tidak jenuh karena metode tilawati ini menggunakan nada sehingga anak dapat dengan mudah mengingatnya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode tilawati dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat, dan subjek penelitian serta fokus penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Nur Aini, Khoirul Asfiyak, dan Fita Mustafida dengan judul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati di MI Miftahul Ulum Kota Batu", Universitas Islam Malang, pada tahun 2020. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui perencanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, untuk mengetahui pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode

³⁵ Alfianti, "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi di TPA Sabilal Qur'an," 18.

tilawati, dan untuk mengetahui cara mengevaluasi program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode tilawati. Metode yang digunakan dalam penelitiannya ialah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu: Yang pertama, MI Miftahul Ulum memiliki perencanaan program yang baik tentang membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu menentukan tujuan dan metode, menyiapkan fasilitas, menunjuk penanggung jawab, dan memutuskan cara mengevaluasi. Kedua, hampir semua kegiatan dalam program pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum sesuai dengan ketentuan standar dengan metode tilawati. Ketiga, MI Miftahul Ulum juga memiliki dua cara untuk mengevaluasi program pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, yaitu evaluasi harian dan evaluasi setiap enam bulan sekali.³⁶ Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode tilawati dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan fokus serta tujuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam proposal ini terbagi dalam lima bab yang disusun secara teratur dengan susunan sebagai berikut:

³⁶Aini, Asfiyak, dan Mustafida, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati di MI Miftahul Ulum Kota Batu," 33–40.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terbagi menjadi tinjauan teoritik dan kerangka pikir. Tinjauan teoritik terdiri dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yakni tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an, teori metode tilawati, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran metode tilawati, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, setting penelitian, partisipan dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.